

BAB III METODE PENELITIAN

Uraian bab tiga menyajikan uraian tentang Pendekatan dan Prosedur Penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, uji validitas instrumen, uji reabilitas instrumen, metode analisis data.

3.1 Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan statistik untuk menyederhanakan analisis dan interpretasi. Ahli statistik dapat menentukan dampak variabel penelitian terhadap variabel lain. Penelitian ini mengukur dampak konseling kelompok restrukturisasi kognitif untuk mencegah *bullying* siswa. Menganalisis interpretasi studi lebih mudah menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. "Desain kuasi-eksperimental tidak termasuk tugas acak," Desain ini menggunakan berbagai metode untuk mengendalikan ancaman validitas internal. Studi kuasi-eksperimental meneliti apakah "sesuatu" mempengaruhi subjek. kontrol validitas internal (Creswell, 2012). Mengontrol variabel yang dapat mempengaruhi variabel independen sangat penting untuk eksperimen murni. Hanya eksperimen lab yang memungkinkan kontrol ketat. Tidak mungkin untuk mengontrol semua faktor independen dan dependen dalam penelitian ini karena didasarkan pada aktivitas masyarakat. Penelitian kuasi-eksperimental digunakan. Rancangan penelitian eksperimen semu menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen (*pretest* dan *post test*) dengan kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih secara non-acak (Sugiyono, 2008:79). Tabel 3.1 menunjukkan desain penelitian.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Control	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O_1 = *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

O_2 = *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.2 Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jalan Ki Gede Mayung Blok 2 Rt/Rw: 001/002 Desa Maung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon 45151. Dipilihnya SMK Negeri 1 Gunung Jati kabupaten Cirebon sebagai lokasi penelitian dikarenakan belum ada sebuah program kegiatan yang khusus dilaksanakan untuk menangani perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga dbutirukan fakta-fakta yang menunjukkan adanya praktik *bullying*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Purposive sampling digunakan untuk menarik subjek penelitian karena alasan tertentu. Restrukturisasi kognitif digunakan untuk memerangi pengganggu. Siswa kelas XI DPK 2 (Desain Pemodelan Kerajinan) dipilih karena memiliki waktu yang cukup untuk berhubungan dengan teman sebaya (baik sebagai adik kelas maupun kakak kelas) untuk mengalami perundungan. Tabel 3.2 daftar subyek penelitian.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah
Eksperimen	4
Kontrol	32

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.3.1 Variable Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel: independen dan dependen. Konseling kelompok dan teknik restrukturisasi kognitif adalah variabel independen, dan perilaku *bullying* siswa adalah variabel dependen.

3.3.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional pada setiap variable penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perilaku *Bullying*

Bullying dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas XI DPK 2 SMK Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang dilakukan secara sadar dan berulang, yang memiliki tujuan tertentu untuk memuaskan hasrat pelaku *bullying*. Jika dibiarkan berlarut-larut tentu akan membuat korban *bullying* merasa dihantui oleh kejadian traumatis dan menyakitkan. Selain itu, perilaku *bullying* terjadi akibat adanya kesenjangan kekuatan antara pelaku dan korban *bullying*, baik *bullying* fisik, psikologis, verbal, rasional maupun social.

Olweus (2013) mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan diarahkan pada korban tertentu dengan maksud untuk menyebabkan kerusakan fisik dan emosional. Ada empat jenis perilaku *bullying*: (1) Verbal *bullying*, seperti celaan, fitnah, julukan, hinaan, kritik kejam, teror, pelecehan, surat berisi fitnah, gosip, dll; (2) *Bullying* Fisik, biasanya dilakukan oleh individu bermasalah yang disibukkan dengan kejahatan lain, seperti memukul, mengusir, mencengkeram, menendang, menyodok, menggigit, dan merusak barang milik korban; dan (4) *Bullying* relasional, seperti mengabaikan, mengucilkan, atau Secara umum perilaku *bullying* antara lain menyebarkan gosip, menghina, menyebarkan video, dan mengajak orang lain untuk mem-bully korban dengan maksud mempermalukan mereka.

b. Karakteristik Tokoh Pelaku *Bullying*

Karakteristik para tokoh pelaku *bullying* dalam penelitian ini merupakan sifat-sifat yang dimiliki oleh sebagian besar siswa kelas XI DPK 2

SMKN 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon sebagai pelaku *bullying* , diantaranya dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa pelaku *bullying* yang melakukan *bullying* verbal, seperti menghina temannya dengan sebutan yang kurang baik, latah dengan memanggil temanya dengan nama hewan, pada umumnya mengejek temannya karena segi penampilan.
- 2) Sebagian besar siswa pelaku *bullying* yang melakukan *bullying* fisik, seperti tidak segan-segan memukul temanya jika tersinggung, mengajak temanya untuk mengeroyoki teman yang tidak disukai atau di musuhi.
- 3) Sebagian besar siswa korban *bullying* pasif baik *bullying* fisik, verbal maupun relasional merupakan siswa pendiam yang kurang mampu beradaptasi, ataupun di pandang berbeda dari teman lainnya. Sedangkan korban *bullying* yang berusaha melawan merupakan siswa yang percaya diri namun dianggap berbeda oleh sebagian teman lainnya.
- 4) Sebagian besar siswa merupakan penonton pada aspek *bullying* relational yang mana sebagian besar kurang berempati kepada sesama, seperti membiarkan temanya tidak mendapatkan kelompok tugas, membiarkan temannya terisolir atau tidak ada yang menemani, diam saja ketika ada temanya yang dihina oleh teman lainnya, tidak melapor kepada pihak yang berwenang ketika temannya di bully, senang ketika orang lain dalam kesulitan, mudah memaksakan kehendaknya pada orang lain, menganggap diri, dengan sengaja mengajak orang lain untuk membully atau tidak menemani orang lain, tidak memikirkan konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukannya.

c. Teknik Restrukturisasi Kognitif

Teknik restrukturisasi kognitif merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memunculkan kebiasaan baru pada diri seseorang dalam berfikir, bertindak dan merasa, dengan cara berusaha membuat konseli dapat mengidentifikasi kebiasaan yang negative dan bermasalah, kemudian memberi label pada kebiasaan buruk tersebut dan menggantikan tanggapan atau persepsi diri yang irasional atau negative menjadi lebih baik atau rasional. Tahap-tahap dalam melaksanakan teknik restrukturisasi kognitif

adalah sebagai berikut: (a) Rasional; tujuan dan tinjauan singkat prosedur, (b) Identifikasi pikiran klien dalam situasi problem, (c) Pengenalan dan latihan coping thought (CT), (d) Pindah dari pikiran-pikiran negatif ke coping thought (CT), (e) Pengenalan dan latihan penguatan positif, (f) Tugas rumah dan tindak lanjut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai pengungkap data dalam penelitian ini adalah instrumen pengungkap perilaku dan tokoh *bullying* yang dikembangkan oleh Kamilah Noor Syifa Hasanah (2021). Adapun kisi-kisi instrumen pengungkap perilaku dan karakter *bullying* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Bullying* Siswa Kelas XI SMKN 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2023/2024

Tujuan	Aspek	Indicator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Memperoleh gambaran perilaku <i>bullying</i> dan mengidentifikasi siswa yang menunjukkan perilaku <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Menjambak • Menarik baju • Merusak barang dengan sengaja • Membuat orang lain tersandung • Bekelahi fisik 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	11
	<i>Bullying</i> verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan 2. Menyoraki dengan sengaja untuk mempermalukan 3. Membicarakan kejelekan orang lain dengan sengaja 4. Mempermalukan didepan 	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	12

	umum		
<i>Bullying</i> relasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memandang sinis 2. Mendingkan (mengabaikan / mengacuhkan) 3. Menghalangi jalan dengan niatan mengganggu 4. Memilih-milih teman 5. Senang melihat orang lain kesusahan 	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44,	21
<i>Bullying</i> elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebarkan gossip melalui social media 2. Meneror dengan fake account (akun palsu) 3. Memberikan ancaman melalui social media 4. Mengirimkan gambar atau video yang tidak baik 5. Memprovokasi teman melalui social media 6. Berkomentar tidak baik melalui social media 	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56,	12

3.4.1 Uji Coba Instrumen

Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, perangkat diuji cobakan pada subjek yang sejenis. Ini mencari validitas dan ketergantungan yang besar. (Azwar, 2004).

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian untuk mengetahui ketepatan instrument penelitian sesuai dengan fungsinya. Uji validitas diukur dengan cara membandingkan nilai correlated item-total correlation dengan hasil perhitungan r table (Ghozali, 2016), maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut uji validitas instrumen di gambarkan dalam gambar berikut:

Tabel 3.4 Gambaran Hasil Uji Validitas Instrumen Skala *Bullying*

Item	Koefisien Korelasi	P Value	Keterangan
P1	.527**	0.000	Valid
P2	0.176	0.168	Tidak Valid
P3	.424**	0.001	Valid
P4	.500**	0.000	Valid
P5	.639**	0.000	Valid
P6	.386**	0.002	Valid
P7	.527**	0.000	Valid
P8	.677**	0.000	Valid
P9	.555**	0.000	Valid
P10	.416**	0.001	Valid
P11	.493**	0.000	Valid
P12	.529**	0.000	Valid
P13	.318*	0.011	Valid
P14	.633**	0.000	Valid
P15	.732**	0.000	Valid
P16	.448**	0.000	Valid
P17	.260*	0.040	Valid
P18	.387**	0.002	Valid
P19	.605**	0.000	Valid
P20	.429**	0.000	Valid
P21	.552**	0.000	Valid
P22	.606**	0.000	Valid
P23	.415**	0.001	Valid
P24	.746**	0.000	Valid
P25	.514**	0.000	Valid
P26	.468**	0.000	Valid
P27	.352**	0.005	Valid
P28	.350**	0.005	Valid
P29	.575**	0.000	Valid
P30	.681**	0.000	Valid

P31	.502**	0.000	Valid
P32	.599**	0.000	Valid
P33	.605**	0.000	Valid
P34	.687**	0.000	Valid
P35	.576**	0.000	Valid
P36	.611**	0.000	Valid
P37	0.222	0.081	Tidak Valid
P38	.263*	0.037	Valid
P39	.403**	0.001	Valid
P40	.295*	0.019	Valid
P41	.596**	0.000	Valid
P42	.332**	0.008	Valid
P43	.485**	0.000	Valid
P44	.473**	0.000	Valid
P45	.536**	0.000	Valid
P46	.544**	0.000	Valid
P47	.428**	0.000	Valid
P48	.562**	0.000	Valid
P49	.372**	0.003	Valid
P50	.515**	0.000	Valid
P51	.463**	0.000	Valid
P52	.518**	0.000	Valid
P53	.622**	0.000	Valid
P54	.434**	0.000	Valid
P55	.597**	0.000	Valid
P56	.544**	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 3.4, diketahui bahwa dari 56 item yang digunakan sebagai instrument penelitian, terdapat 2 item yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai r tabel (DF = 63), r hitung > r tabel (nilai r tabel adalah 0,248 pada $\alpha = 0,05$) yaitu pada item P2 dan P37 dengan nilai 0,17 dan 0,22. Sedangkan 54 item lainnya memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel yaitu berkisar 0,260 sampai 0,746. Hal ini menunjukkan bahwa 54 item tersebut adalah valid, sedangkan item P2 dan P37 tidak valid. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui taraf signifikansi instrument yang digambarkan dalam gambar berikut.

N	Taraf Sign.		N	Taraf Sign.		N	Taraf Sign.	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Gambar 3.1 Gambaran Hasil Uji signifikansi Instrumen Skala Bullying

Uji signifikansi menentukan validitas pernyataan instrumen penelitian jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel. Butir tidak valid jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Uji validitas instrumen menghasilkan hasil ini:

- 1) Instrumen pengungkapan sifat bullying siswa SMK (SMK) menghasilkan 54 butir pernyataan yang menunjukkan tingkat validitas kuat atau tinggi dan 2 butir pernyataan yang menunjukkan tingkat validitas rendah dari total 56 butir pernyataan.
- 2) Instrumen pengungkapan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) mengungkapkan hasil uji validitas yaitu terdapat 54 butir pernyataan dengan tingkat validitas tinggi dan 2 butir pernyataan dengan tingkat validitas rendah.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas diuji dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument penelitian yang telah dinyatakan valid sebelumnya, dimana jika instrument penelitian yang diuji memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka instrument penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel untuk digunakan. Berikut uji reliabilitas instrumen tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Gambaran Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala *Bullying*

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
P1	0.935	0.933	Reliabel
P3		0.934	Reliabel
P4		0.934	Reliabel
P5		0.933	Reliabel
P6		0.935	Reliabel
P7		0.934	Reliabel
P8		0.932	Reliabel
P9		0.933	Reliabel
P10		0.934	Reliabel
P11		0.934	Reliabel
P12		0.933	Reliabel
P13		0.935	Reliabel
P14		0.933	Reliabel
P15		0.932	Reliabel
P16		0.934	Reliabel
P17		0.936	Reliabel
P18		0.934	Reliabel
P19		0.933	Reliabel
P20		0.934	Reliabel
P21		0.933	Reliabel
P22		0.933	Reliabel
P23		0.934	Reliabel
P24		0.931	Reliabel
P25		0.934	Reliabel
P26		0.934	Reliabel
P27		0.934	Reliabel
P28		0.935	Reliabel
P29		0.933	Reliabel
P30		0.932	Reliabel
P31		0.934	Reliabel
P32		0.933	Reliabel
P33		0.933	Reliabel
P34		0.932	Reliabel
P35		0.933	Reliabel
P36		0.933	Reliabel
P38		0.936	Reliabel
P39		0.934	Reliabel
P40		0.935	Reliabel
P41		0.934	Reliabel
P42		0.935	Reliabel

P43	0.934	Reliabel
P44	0.934	Reliabel
P45	0.934	Reliabel
P46	0.933	Reliabel
P47	0.934	Reliabel
P48	0.933	Reliabel
P49	0.934	Reliabel
P50	0.933	Reliabel
P51	0.934	Reliabel
P52	0.934	Reliabel
P53	0.933	Reliabel
P54	0.934	Reliabel
P55	0.933	Reliabel
P56	0.933	Reliabel

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,935 > 0,6$ maka variabel yang digunakan dikatakan reliabel. Untuk melihat lebih detail reliabilitas tiap item, dapat diketahui pada nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* dimana dari 54 item yang sudah dinyatakan valid sebelumnya, seluruhnya memiliki nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* $> 0,6$ dengan nilai berkisar 0,931 sampai 0,936 maka 54 item tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dan dapat dipercaya.

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini, upaya dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menunjukkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas distribusi data ditentukan dengan membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan probabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05. P dari koefisien K-S $> 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal; P dari koefisien K-S 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

1. Metoda Analisis Data

a. Deskripsi data

Penting untuk menggambarkan kembali data yang dikumpulkan dari instrumen yang diuji sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perilaku *bullying* di kalangan siswa. Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengetahui skor rata-rata *pretest* untuk

mengetahui karakteristik perilaku *bullying* siswa dan skor rata-rata *posttest* untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok melalui teknik restrukturisasi kognitif yang diberikan kepada siswa. Perbandingan data rata-rata empiris karakteristik perilaku *bullying* siswa berdasarkan observasi awal dan konseling kelompok melalui teknik restrukturisasi kognitif digunakan untuk mengkarakterisasi data dalam penelitian ini.

3.5.2 Teknik Analisis Data

1) Analisis rasional

Atas dasar hasil identifikasi kebutuhan yang dirasakan siswa dengan mendistribusikan instrumen, intervensi penelitian yang melibatkan konseling kelompok melalui teknik restrukturisasi kognitif yang dikembangkan. Berdasarkan hasil identifikasi, siswa memiliki kebutuhan ganda, terutama yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.

Langkah-langkah dalam mempersiapkan intervensi konseling kelompok menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa diantaranya: a) Menganalisis kebutuhan siswa dalam kaitannya dengan perilaku *bullying* siswa; b) Kembangkan intervensi konseling kelompok menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa; 3) Mengevaluasi kemanjuran intervensi konseling kelompok menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa.

Untuk memperoleh struktur dan substansi intervensi yang telah teruji secara konseptual dan rasional, maka intervensi konseling kelompok yang memanfaatkan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa mendapat masukan untuk pengembangan dari para ahli bimbingan dan konseling yaitu yang berkecimpung dalam bidang bimbingan dan konseling Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd, 2) Dr. Suherman, M.Pd. Masukan dari para pakar tersebut dapat diinventarisasi sebagai berikut:

- a. Sistematika, penyuntingan, dan tata bahasa tindakan sehingga mengikuti aturan baku penulisan. Tujuannya agar siswa dapat dengan mudah memahami metode konseling kelompok yang menggunakan teknik

restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku *bullying* di kalangan siswa.

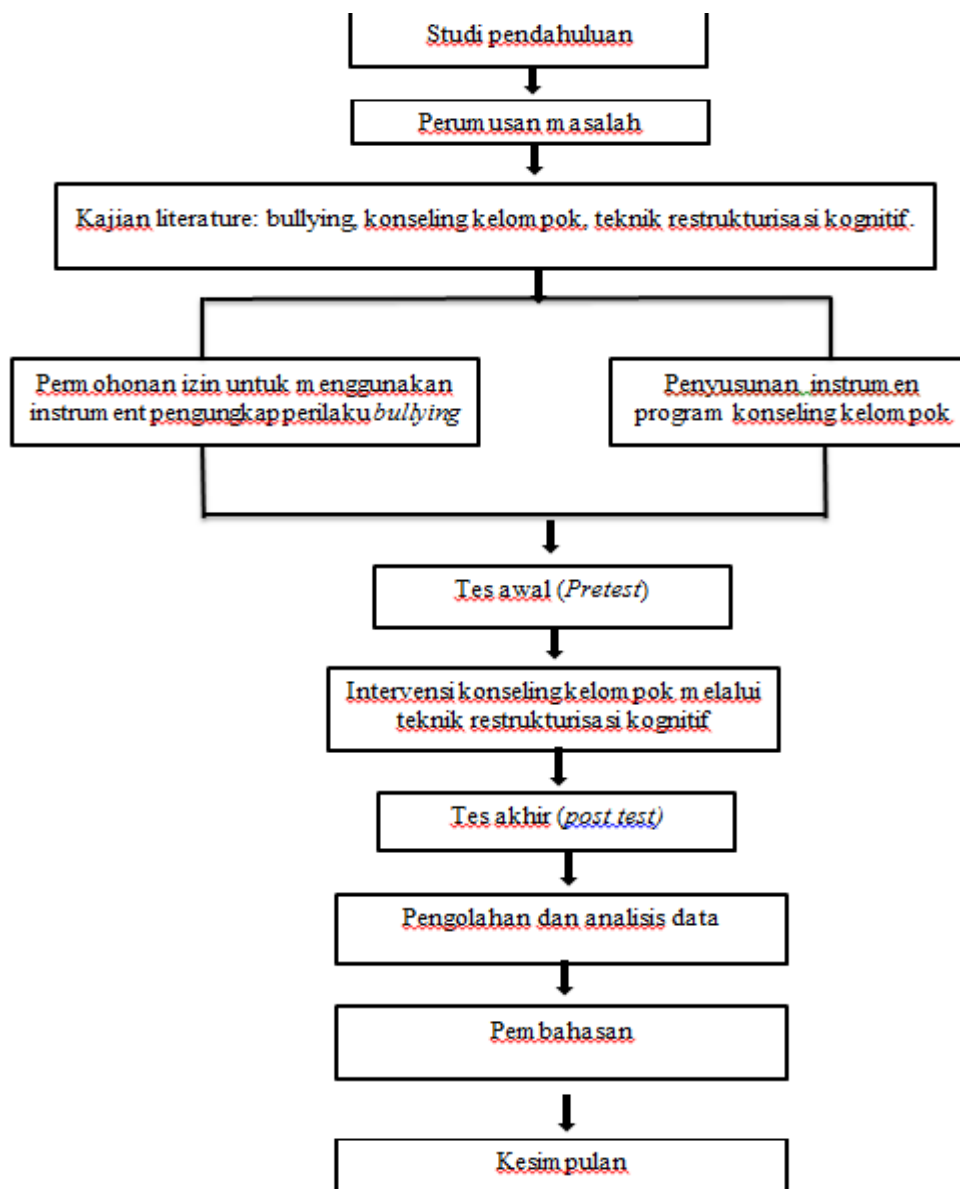
- b. Struktur unit layanan harus diubah agar sesuai dengan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah kejuruan, tujuan yang ingin dicapai, penggunaan standar kompetensi kemandirian siswa, strategi, isi, dan jenis layanan bimbingan.

2) Analisis deskriptif

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit deskripsi kasar sehingga dapat dbutirukan tema-tema dan dapat dibuat teori-teori kerja berdasarkan apa yang dikemukakan data tersebut. Dalam penelitian ini, data hasil implementasi konseling kelompok di uraikan dan di analisis dan di deskripsikan untuk mengetahui seberapa baik konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif bekerja untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

3.6 Tahap Penelitian

Penelitian terfokus dan metodis di berbagai tingkatan. Gambar 3.2 menunjukkan langkah-langkahnya:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Konseling Kelompok Menggunakan Restrukturisasi Kognitif Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa